

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi komunikasi dan informasi berkembang pesat melalui internet. Hal tersebut berdampak kepada proses penyebaran informasi (Marhamah, 2021, p. 17). Selain itu, pengertian jurnalisme turut berubah seiring dengan begitu masifnya revolusi teknologi. Konsep jurnalisme konvensional mulai bertransformasi di era digital dengan melibatkan jejaring internet (Marhamah, 2021, p. 17). Proses digital tersebut menjadikan media massa dikonversi dalam bentuk digital dan disajikan dalam satu “wadah” yang sama (Marhamah, 2021, p. 18). Oleh karena digitalisasi tersebut, seorang wartawan harus *versatile*, yakni kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan multimedia dalam reportase dan memproduksi produk jurnalistik (Marhamah, 2021, p. 19). Proses itu disebut jurnalisme digital, yakni penyampaian proses informasi menggunakan internet melalui penggabungan tulisan, audio, dan video (Marhamah, 2021, p. 19). Perkembangan teknologi tersebut juga ditandai meluasnya jaringan internet, yang menjadikan khalayak dapat mudah berbagi informasi, salah satunya melalui media online (Marhamah, 2021, p. 21).

Terkait topik penelitian, penulis memilih Harian Disway sebagai media online tempat kerja praktik. Harian Disway merupakan anak induk dari Disway.id dan singkatan dari “Dahlan Iskan Way”, diambil dari gaya penulisan Dahlan Iskan sejak beliau menjadi reporter¹. Disway bermula dari blog pribadi Disway.id yang

¹ Deskripsi perusahaan Disway. Id (<https://disway.id/readstatik/2/tentang-kami>)

didirikan oleh Dahlan Iskan pada 2018 sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran dan pandangannya secara konsisten setiap hari. Barulah kemudian pada era covid-19, Harian Disway terbentuk. Harian Disway adalah media yang diprakarsai juga oleh Dahlan Iskan untuk memperjuangkan aspek reporterme di Indonesia. Pertama kali terbit pada 4 Juli 2020, tepat pada saat pandemi covid-19 (Disway.id). Hal tersebut membuat Harian Disway terbentuk dan menyesuaikan dengan situasi wabah, yakni berupa media cetak dan online.

Kehadiran Harian Disway bukanlah semata untuk tujuan bisnis, tetapi merupakan bentuk penghargaan dan dedikasi terhadap dunia jurnalistik. Sejak 17 Agustus 2021, Harian Disway resmi menambah ranah digital dengan menggabungkan operasional blog disway.id ke ranah media online². Hingga kini, media milik Dahlan Iskan tersebut telah berkembang menjadi bagian dari Disway National Network, sebuah jaringan media di berbagai daerah di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.

Alasan penulis memilih media Harian Disway sebagai tempat kerja praktik, karena media tersebut termasuk media baru yang di dalamnya selalu *update* mengenai topik-topik dan isu-isu. Dalam media Harian Disway, terdapat beberapa rubrik atau pos yang dipaparkan, seperti Berita Utama, Persebaya, Sepak bola, Korea Wave, Features, Pepatah Tiongkok, Jatim, All Sports, Entertainment, Lifestyle, Kolom, dan Indeks.

Pos yang peneliti pilih adalah sepak bola. Karena informasi dunia olahraga terkhusus sepak bola bukan lagi hal yang dianggap remeh dan pasti berkembang

² Deskripsi Harian Disway (<https://harian.disway.id/readstatik/82/harian-disway>)

dengan sangat masif (Prasetya & Junaidi, 2022, p. 621). Selain itu, karakteristik sepak bola yang universal mampu memberikan euphoria beserta antusiasme yang tak tertuga di kalangan masyarakat. Hal tersebut yang kemudian dimanfaatkan media untuk mendapatkan pembaca tetap, salah satunya melalui berita sepak bola (Prasetya & Junaidi, 2022, p. 621). Popularitas sepak bola sebagai salah satu cabang olahraga utama di Indonesia sudah mendapat sorotan yang cukup besar dalam media massa. Terbukti dengan data yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kecintaan tertinggi di dunia dengan angka 77% sebagaimana dikatakan oleh Ketua Tim Ad-Hoc PSSI, Dr. Ir. Agus Ambo Djiwa (Khamisa, 2024, p. 13). Perasaan antusias itu juga tercermin dalam partisipasi masyarakat dalam menonton pertandingan sepak bola, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional (Khamisa, 2024, p. 13).

Preferensi masyarakat Indonesia dalam mengakses berita cenderung dominan melalui media online. Menurut data³ yang dilampirkan pada situs databoks pada tahun 2023, sebanyak 84% menggunakan dan mengakses media online sebagai sumber berita utama masyarakat Indonesia. Kemudian disusul diposisi kedua, yaitu media sosial sebagai sumber berita utama sebanyak 65%. Diposisi ketiga ialah televisi, yakni sebanyak 54% masyarakat Indonesia menjadikan medium tersebut sebagai sumber berita utama. Diposisi terakhir yaitu media cetak, yakni sebanyak 15 % masyarakat Indonesia menjadikan media cetak sebagai sumber berita utama (databoks.katadata.co.id, 2023).

³ Data Media yang paling banyak dipakai di Indonesia per tahun 2023.
(<https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/22dd8cfc6a8f5e3/meski-trennya-turun-media-online-tetap-jadi-sumber-berita-utama-masyarakat-indonesia>)

Oleh karena itu, peran reporter tak sebatas hanya turun ke lapangan dan mengumpulkan data berdasarkan fakta langsung, tapi juga harus menyelaraskannya dengan semua platform media (media siar, media online, dan media cetak) (Adiba & Imansari, 2023, p. 15).

Melalui latar belakang tersebut, proposal ini bertujuan untuk menggali dan membedah peran reporter olahraga dalam proses pemberitaan di media Harian Disway. Dengan fokus pada metodologi, teknologi yang digunakan, hingga tantangan yang dihadapi, diharapkan proposal ini dapat membantu dan memberikan pandangan yang komprehensif tentang proses peliputan berita di media online, agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

1.2 Bidang Kerja Praktik

Konsentrasi bidang kerja praktik penulis adalah komunikasi media. Pada kerja praktik ini, penulis memiliki peran sebagai reporter yang akan melakukan proses peliputan berita dan penulisan berita di media online pos olahraga Harian Disway.

1.3 Tujuan Kerja Praktik

1. Meningkatkan kemampuan dalam menulis berita yang informatif, menarik, dan relevan untuk pembaca media online Harian Disway
2. Mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana sebuah redaksi media *online* beroperasi, termasuk proses editorial dan kebutuhan pasar konten digital.
3. Memahami proses peliputan berita yang baik dan benar, sesuai dengan Kode Etik Reportertik (KEJ) melalui media online Harian Disway

4. Memahami proses dan cara efektif memanfaatkan media digital untuk keperluan distribusi serta publikasi konten berita yang informatif dan interaktif.
5. Bertanggung jawab dalam menyajikan konten berita yang tidak hanya informatif, tetapi juga menjaga citra, integritas, serta kredibilitas media online Harian Disway

1.4 Manfaat Kerja Praktik

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi maupun wawasan yang dimiliki Fakultas Ilmu Komunikasi pada kajian komunikasi media, terkhusus pembahasan mengenai penulisan karya reporter dan jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memperbaiki kemampuan menulis konten berita yang efektif dan informatif, yang kemudian menjadi kompetensi paling penting dalam dunia reportertik, terutama dalam peliputan, pembuatan, hingga produksi konten berita pos olahraga di media online Harian Disway.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Berita, News Value, dan Proses Pembuatan

Karya jurnalistik yang paling dominan merujuk pada istilah berita itu sendiri (Abidin, S, 2024, p. 39). Sebuah berita dapat disebut sebagai berita jika dipublikasikan atau disebarluaskan melalui media massa. Suatu peristiwa tidak dapat dianggap sebagai berita jika tidak disalurkan melalui media massa, sehingga diketahui masyarakat luas, serta tidak semua peristiwa harus diketahui orang banyak (Abidin S, 2024, p. 43). Bisa disimpulkan bahwa berita merupakan laporan

faktual yang selaras dengan realitas. Aspek faktual tersebut yang membuat berbeda dengan jenis-jenis tulisan lainnya. Dalam penulisan berita, terdapat rumus dan kerangka penulisan yang wajib dicantumkan, agar berita bisa dinilai aktual dan faktual, diantaranya 5W + 1H (Abidin S, 2024, p. 47):

1. *What*: Apa yang terjadi?
2. *Who*: Siapa yang terlibat?
3. *When*: Kapan peristiwa itu terjadi?
4. *Where*: Di mana kejadiannya?
5. *Why*: Kenapa peristiwa itu terjadi?
6. *How*: Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Selain itu, dalam penulisan berita harus mengandung *lead* di alinea pertama, terutama pada struktur penulisan straight news. *Lead* diperlukan untuk menumbuhkan rasa penasaran pembaca untuk masuk lebih jauh ke dalam tulisan berita (Abidin S, 2024, p. 48). Struktur penulisan berita juga diharuskan menerapkan pola piramida terbalik, yakni urut mulai dari informasi yang sangat penting, penting, kurang penting, dan tidak penting, Model piramida terbalik membantu memudahkan pembaca mengetahui isu utama dalam berita (Abidin S, 2024, p. 49). Kemudian, *lead* menjadi inti informasi berita agar pembaca dapat dengan cepat memahami substansi yang disampaikan oleh berita.

Sebuah berita bisa dikatakan sebagai berita jika mempunyai nilai berita. Nilai berita merupakan sebuah kriteria untuk menilai perihal apakah sebuah peristiwa cukup penting untuk diliput. Berikut beberapa kriteria kelayakan (nilai berita) yang bersifat umum untuk semua media (Al-Fandi, 2021, pp. 36–40):

1. Penting (*Significance*)

Berita bernilai jika berdampak besar pada masyarakat luas, seperti kebijakan pemerintah atau perubahan ekonomi. Semakin besar pengaruhnya, semakin tinggi nilainya.

2. Aktual atau Terbaru (*Timeliness*)

Peristiwa yang baru terjadi dan masih hangat dibicarakan lebih menarik daripada kejadian lama. Unsur waktu menentukan relevansi berita

3. Unik atau Aneh (*Oddity*)

Kejadian tak biasa atau mengejutkan menarik perhatian, misalnya hal-hal langka atau di luar kebiasaan masyarakat.

4. Kedekatan (*Proximity*)

Masyarakat lebih tertarik pada peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, baik secara geografis maupun emosional.

5. Keterkenalan (*Prominance*)

Tokoh terkenal lebih mudah jadi berita karena dikenal luas, namun tetap harus relevan bagi publik.

6. Keluarbiasaan (*Magnitude*)

Semakin besar skala atau dampaknya, semakin tinggi nilai beritanya—misalnya bencana besar atau demonstrasi massal.

7. Kemanusiaan (*Human Interest*)

Kisah yang menyentuh emosi, seperti keberanian, simpati, atau humor, selalu menarik perhatian pembaca.

8. Konflik (*Conflict*)

Bentrokan, pertikaian, atau persaingan menimbulkan ketegangan yang membuat berita menarik diikuti.

9. Viral (*Trend*)

Fenomena yang sedang populer di masyarakat, seperti gaya hidup atau isu viral, memiliki daya tarik tinggi.

10. Dampak (*Impact*)

Peristiwa yang menimbulkan akibat besar bagi kehidupan banyak orang memiliki nilai berita tinggi.

Proses pembuatan berita juga memiliki beberapa tahap. Pertama adalah pra-produksi, tahapan di mana reporter mencari bahan liputan. Reporter biasanya mencari bahan liputan dengan membaca informasi terkini atau melalui media-media tentang topik yang sedang hangat dibicarakan (Humaira & Monang, 2023, p. 1221). Kemudian tahap produksi, yakni reporter akan turun ke lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber, serta menyusun ulang informasi menjadi produk jurnalistik (Humaira & Monang, 2023, p. 1224).

1.5.2 Reporter

Reporter merupakan individu yang mengemban tugas dan tanggung jawab melakukan kegiatan jurnalistik, seperti menulis, menganalisis segala peristiwa dan secara rutin mempublikasikan informasi kepada masyarakat melalui media massa (Abidin S, 2024, p. 22). Reporter kerap kali dianggap mewakili suara masyarakat dalam segala peristiwa, yang kemudian mendorong reporter untuk menyajikan berita yang terbaru yang harus terjamin kualitas dan keakuratannya (Abidin S,

2024, p. 23). Oleh karena itu, seorang reporter harus konsisten menjaga kualitas konten beritanya, agar mudah dicerna dan dipahami oleh pembaca.

Tugas reporter meliputi pemberian informasi yang mendidik dan terlibat langsung dalam perubahan. Informasi yang disajikan reporter dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat luas, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, seorang reporter harus memberikan informasi yang faktual, aktual, dan bermanfaat (Abidin S, 2024, p. 23). Selain itu, reporter juga bertugas untuk melindungi kepentingan masyarakat. Produk jurnalistik dari reporter harus mencerminkan suara masyarakat. Reporter sangat bisa untuk mengkritik kebijakan atau perilaku pemerintah yang dianggap merugikan pemerintah (Abidin S, 2024, p. 24). Kemudian, kemampuan yang wajib dimiliki oleh reporter dalam (Abidin S, 2024, pp. 24-25) meliputi:

1. Komunikatif dan Berwawasan Luas

Seorang reporter memerlukan kemampuan yang baik dan wawasan yang luas. Hal ini dikarenakan dalam proses mencari berita, seorang reporter akan bertemu dan mewawancarai banyak narasumber dari berbagai latarbelakang.

2. Terampil Menulis

Seorang reporter juga dituntut memiliki kemampuan menulis, terkhusus menulis berita. Reporter diharuskan sanggup menulis untuk berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, hingga media digital.

3. Selalu *Up to Date* Dengan Informasi

Seorang reporter harus menjadi orang pertama dan paling mengetahui hal-hal yang kerap dibicarakan masyarakat luas. Oleh karena itu, reporter harus berpikir satu langkah kedepan, dan selalu bereaksi terhadap segala sesuatu disekitar.

4. Bersikap Baik

Seorang reporter juga dituntut untuk menjadi profesional, yaitu dengan berperilaku baik sesuai standar kode etik jurnalistik serta memahami etika pemberitaan.

1.5.3 Media Digital/*Online*

Perkembangan teknologi informasi telah merubah pandangan komunikasi secara drastic dan cepat. Munculnya media baru yang berbasis digital atau online, telah mendatangkan tantangan sekaligus peluang baru bagi media konvensional (Fadila et al., 2024, p. 43). Media digital atau online menyajikan berbagai keunggulan, seperti konten interaktif yang dipersonalisasi, serta penyebaran dengan skala yang lebih masif dan cepat. Selain itu, keunggulan lainnya seperti mengumpulkan data dan menganalisisnya secara real-time, yang memungkinkan pengiklan dan *content creator* dapat memahami keinginan audiens mereka dengan lebih baik serta menyesuaikan strategi yang tepat (Fadila et al., 2024, p. 50).

Dalam berbagai keunggulan yang disebutkan diatas, terdapat beberapa tantangan yang dialami media digital (Fadila et al., 2024, pp. 56-57), meliputi:

1. *Overload* Informasi

Sumber informasi yang tidak terbatas melalui platform digital kerap kali menyebabkan kelebihan informasi, yang pada akhirnya membuat sulitnya memberi filter informasi yang faktual dan aktual.

2. Gelembung Filter

Algoritma yang terstruktur sesuai kebutuhan dan konsumsi pengguna setiap harinya menyebabkan berita yang muncul sesuai dengan kebutuhan pembaca.

3. Krisis Kepercayaan

Meningkatnya penyebaran informasi palsu atau hoaks yang kemudian menimbulkan krisis kepercayaan.

4. Data yang Tidak Aman

Resiko data yang bocor dan privasi yang terbongkar menjadi isu utama, terutama dalam konteks pertukaran informasi *online*.

1.5.4 Multimedia Journalism

Era jurnalistik di era digital telah mengalami perubahan yang masif terkait cara berita diproduksi, disebarkan, dan dikonsumsi oleh masyarakat (Fadila et al., 2024, p. 59). Munculnya internet membuat peran dan fungsi jurnalistik mengalami transformasi besar. Salah satunya muncul istilah *multimedia journalism*, yang memungkinkan berita bisa disampaikan secara *real-time* dan dapat diakses kapan saja, siapa saja, dan di mana saja (Fadila et al., 2024, p. 59). Evolusi tersebut membawa tantangan baru, seperti masalah kredibilitas dan etika jurnalistik, karena informasi yang tidak dapat berfungsi dengan mudah bisa menyebar luas. Jurnalis di era digital tidak hanya sebagai sarana penyebaran informasi, tapi juga sebagai

pengembangan keterampilan jurnanisme untuk menghadapi tantangan yang kompleks di era internet (Fadila et al., 2024, p. 59).

Hal tersebut dikarenakan media daring memungkinkan untuk menyediakan berita dalam berbagai bentuk. Yakni foto, kata-kata, dan video dalam hitungan detik (Siregar & Saragih, 2024, p. 89). Media daring memiliki keunggulan yang membuatnya lebih sering digunakan dan dapat diterima masyarakat karena prosesnya yang instan dan langsung, yaitu efektif dalam penyampaian informasi (Siregar & Saragih, 2024, p. 90). Jurnalis multimedia dikenal dengan penggunaan berbagai format media agar memungkinkan terjadi interaksi antara penulis dengan audiensnya (Prasetyo, 2023, p. 137). Format multimedianya beragam, seperti audio, teks, musik, foto, dan animasi (Siregar & Saragih, 2024, p. 90). Selain itu, penyajian berita di media daring juga menggunakan *hyperlink* untuk memberikan konteks dalam cerita yang menjadi aspek penting tulisan naskah berita (Siregar & Saragih, 2024, p. 90)